

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prioritas utama dalam upaya preventif meningkatkan status kesehatan ibu dan anak adalah ibu hamil karena, masalah kesehatan bagi ibu hamil dan bayinya masih menjadi perhatian besar dalam perawatan kesehatan. Upaya preventif ini salah satu diantaranya adalah pencegahan HIV, sifilis serta hepatitis B yang akan menyerang ibu hamil dan akan menularkan pada anak. Ketiga penyakit menular ini mempunyai dampak yang begitu besar terhadap kesehatan ibu dan janin (Lestari, 2020).

Data terkini dari WHO (2023) menyebutkan bahwa kasus HIV pada ibu hamil di dunia mencapai 1,2 juta kasus, sifilis tercatat sebanyak 8 juta kasus dan hepatitis B mencapai 2,2 juta kasus. Di Indonesia sendiri, menurut data Kementerian Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa prevalensi HIV pada ibu hamil tercatat sebesar 0,08% (2.490 orang), sifilis 0,48% dan hepatitis B sebesar 1,5%. Kondisi terkini di daerah Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung dan KPA Kota Bandung (2024) menyebutkan bahwa terdapat 27 ibu hamil positif HIV, 189 positif sifilis, dan 246 ibu hamil yang positif hepatitis B. Angka-angka ini menunjukkan bahwa tiga penyakit menular seksual ini masih menjadi ancaman yang serius terhadap kesehatan ibu hamil dan janinnya.

Penularan infeksi dari ibu ke anak memiliki risiko yang sangat tinggi. Data Kementerian Kesehatan RI (2023) mengungkap angka penularan HIV

dari ibu kepada anak berkisar dari 20 sampai 45%, untuk sifilis mencapai 69 sampai 80% dan hepatitis B memiliki angka penularan tinggi yaitu 90%. Wulandari (2023) menegaskan bahwa apabila tidak segera ditangani dengan tepat dan cepat, infeksi tersebut dapat menimbulkan komplikasi yang serius seperti, kematian janin, persalinan prematur dan kecacatan pada bayi. Kondisi ini tentu memerlukan perhatian khusus dan penanganan yang cermat oleh semua pihak.

Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2017 pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2017 tentang Program Triplet Eliminasi. Program ini mewajibkan pemeriksaan bagi setiap ibu hamil pada kunjungan ANC pertama sebagai upaya deteksi dini melalui pemeriksaan darah yang dilakukan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan utama dari tindakan ini untuk menghindari penyebaran infeksi dari ibu kepada janin dengan melakukan deteksi dan penanganan yang tepat sejak dini. Meskipun program ini telah berjalan sejak 2017, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Data Kementerian Kesehatan (2023) menunjukkan bahwa capaian pemeriksaan ibu hamil baru mencapai 68% dari target yang diharapkan yaitu 100%. Di Kota Bandung persentase pemeriksaan ibu hamil hanya mencapai 65,02%, sedangkan Di Puskesmas Rusunawa hasil pemeriksaan ini berada dalam rentang 80%-82%, dari target yang sudah ditentukan.

Ketidakcapaian target program *triple* eliminasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Penelitian Putri, (2022) mengidentifikasi

bahwa ketersediaan reagen yang terbatas menyebabkan penundaan dalam pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B, yang kemudian mengurangi kemampuan tenaga kesehatan untuk mengingatkan ibu hamil melakukan pemeriksaan secara tepat waktu. Sementara itu dari sisi partisipasi ibu hamil, kesadaran akan pentingnya pemeriksaan menjadi faktor kunci mempengaruhi keberhasilan program. Putri Maretyara Saptiyani & Johariyah, (2024) menunjukkan bahwa ibu hamil yang menyadari manfaat pemeriksaan *triplet* eliminasi cenderung berperan aktif dalam program tersebut. Lebih lanjut, Sude et al., (2024) menguraikan bahwa ibu hamil yang patuh dalam melaksanakan program *triplet* eliminasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran, tetapi juga kualitas informasi yang didapatkan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam upaya untuk memahami perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap program Triplet Eliminasi, kerangka teoritis yang relevan adalah *Theora of Planned Behavior* yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu, *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Asumsi dari teori ini menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari interaksi yang kompleks dari berbagai faktor, diantaranya yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku Bosnjak (2020).

Faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam TBP (*Theory of Planned Behavior*) salah satunya adalah pengetahuan. Penelitian Rahmawati (2024) mengungkap bahwa sekitar 40% ibu hamil tidak melaksanakan

pemeriksaan program Triple Eliminasi di trimester pertama sebagaimana seharusnya. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Indriani (2024) dan Shinde Yunita (2024) yang menunjukkan adanya hubungan diantara pengetahuan dan kepatuhan, dengan ($p\text{-value}=0,011$). Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan mereka dalam mengikuti program *triple* eliminasi. Sejalan dengan komponen norma subjektif dalam TBP akses terhadap informasi yang tepat memegang peranan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan. Penelitian Anes (2023) membuktikan bahwa ibu hamil yang menerima informasi yang akurat dan memadai mengenai program *triple* eliminasi memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan dibanding dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi yang tepat.

Memberikan informasi yang tepat juga sangat penting untuk mendorong ibu hamil agar melaksanakan program pemeriksaan Triple Eliminasi. Keputusan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapat. Ibu hamil didorong untuk mencari informasi dari berbagai tempat karena rasa ingin tahunya yang semakin besar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Anes (2023) menyebut penyampaian informasi yang tepat mengenai pemeriksaan *triple* eliminasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dan memahami informasi terkait pemeriksaan ini memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjalani pemeriksaan dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan informasi tersebut.

Aspek dukungan keluarga yang mencerminkan norma subjektif dalam TBP ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil. Berdasarkan penelitian Sumarni (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi kuat dengan minat ibu hamil untuk melaksanakan program ANC, termasuk Triplet Eliminasi. Dalam konteks TPB, dukungan keluarga berperan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipahami oleh ibu hamil. Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengidentifikasi secara spesifik anggota keluarga mana yang memberikan pengaruh paling signifikan terhadap motivasi ibu hamil.

Melalui perspektif TBP dan beberapa penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan program Triplet Eliminasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor tersebut harus dimiliki. Dengan pemahaman ini, kita dapat merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kepatuhan terhadap program Triplet Eliminasi.

Perawat di Puskesmas Rusunawa memiliki peran penting sebagai tenaga kesehatan dalam mendukung program Triplet Eliminasi. Mereka berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan memberikan informasi yang tepat dalam peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan program tersebut. Sebagai pendidik, perawat bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai pemeriksaan Triplet Eliminasi. Sebagai

penyedia layanan kesehatan, mereka juga berperan dalam menjaga, mengoptimalkan, serta mengawasi kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan program ini, kemudian sebagai konselor perawat dapat memberikan dukungan emosional untuk membantu ibu hamil dalam menghadapi rasa khawatir dan cemas, terakhir sebagai advokat perawat dapat berkontribusi dalam perancangan program yang ada di pelayanan kesehatan, Dyana (2023). Maka dari itu melalui peran-peran tersebut, perawat akan aktif dalam peningkatan program pemeriksaan ANC salah satunya adalah Program Triple Eliminasi.

Berdasarkan konteks fenomena ini, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini, dengan harapan dapat menganalisis faktor korelasi antara pengetahuan, sumber informasi serta dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil pada program pemeriksaan Triple Eliminasi. Diharapkan juga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada layanan kesehatan, serta dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi keperawatan yang tepat dalam meningkatkan capaian program Triple Eliminasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, peneliti merumuskan permasalahan dengan pertanyaan penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam program Triple Eliminasi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hal yang ingin diperoleh melalui suatu kajian skripsi. Dalam proses penulisan ini, terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam program triple eliminasi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi;
- b. Mengidentifikasi sumber informasi yang diperoleh ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi;
- c. Mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi;
- d. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi;
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi;
- f. Menganalisis hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi;
- g. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi.
- h. Menganalisis nilai dari OR untuk menentukan mana faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori dan menambah khazanah ilmu keperawatan maternitas dan komunitas terkait dengan pencegahan skrining atau deteksi dini pada pemeriksaan triple eliminasi.

2. Praktis

Secara praktis manfaat terbagi kedalam 5 bagian yaitu :

a. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk merancang program pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan program Triple Eliminasi.

b. Manfaat bagi Puskesmas dan Kebijakan Kesehatan

Penelitian ini bisa menyajikan data yang berguna bagi pengelola Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun kebijakan yang lebih baik dalam program pencegahan penularan penyakit menular seksual dari ibu ke anak.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Studi ini bisa menjadi rekomendasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang saling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan

peluang untuk peneliti selanjutnya di bidang keperawatan maternitas.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian mengenai keterkaitan antara pengetahuan, sumber informasi, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam program pemeriksaan triple eliminasi. Peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat terkait kepatuhan ibu hamil sebagai dasar penelitian. Selain itu, peneliti juga menguraikan tujuan penelitian yaitu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Bab ini juga menyajikan bukti dari penelitian sebelumnya yang mendukung perlunya penelitian ini, serta mencakup batasan masalah, hasil penelitian dan daftar pustaka serta referensi yang relevan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori mendasar yang menjadi landasan bagi penelitian ini, disertai dengan rujukan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Tinjauan pustaka juga menyajikan tabel yang menampilkan hasil-hasil penelitian terdahulu serta kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini. Dalam penelitian ini, teori TPB akan dipakai untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang saling berpengaruh pada studi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini, akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang diteliti adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rusunawa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen, yang mencakup jenis, sumber data ukuran sampel, serta karakteristik populasi. Kemudian dijelaskan juga teknik analisis yang dipakai. Definisi operasional dari variabel yang diteliti juga disampaikan, termasuk pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga, dan kepatuhan.